

**MEMBANGUN JEMBATAN ANTARA TRADISI BATAK DAN PESAN
APOKALIPTIK: PENDEKATAN BARU UNTUK PEMAHAMAN BUDAYA
YANG MENDALAM**

Phiniel Josia Hutabarat

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

phinieljosiahutabarat@gmail.com

Abstrak

This research aims to explore the relationship between Batak traditions and apocalyptic messages in order to build a deeper cultural understanding. With a multidisciplinary approach, this research combines qualitative research methods through literature study and analysis according to Frans Witjen's four steps. It is hoped that the research results will provide new insight into how these two elements interact and influence each other in the context of Batak culture.

Keywords: Batak traditions, apocalyptic messages, literature study, cultural understanding.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tradisi Batak dan pesan apokaliptik guna membangun pemahaman budaya yang lebih mendalam. Dengan pendekatan multidisiplin, penelitian ini menggabungkan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka dan analisis menurut empat langkah Frans Witjen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana kedua elemen ini berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam konteks budaya Batak.

Kata kunci : Tradisi Batak, pesan apokaliptik, studi pustaka, pemahaman budaya.

PENDAHULUAN

Tradisi Batak merupakan warisan budaya yang kaya dan beragam di Indonesia, yang mencakup aspek-aspek seperti kepercayaan, adat istiadat, seni, dan bahasa. Kehidupan masyarakat Batak penuh dengan nilai-nilai kearifan lokal yang telah terjalin dalam struktur sosial dan spiritual mereka selama berabad-abad. Di sisi lain, sastra apokaliptik dalam Kitab Perjanjian Baru (PB) menghadirkan narasi tentang akhir zaman, kebangkitan, dan harapan baru bagi umat manusia. Namun, keterkaitan antara tradisi Batak dengan pesan-pesan

apokaliptik dalam Kitab PB masih memerlukan penelitian yang lebih mendalam dan terfokus.¹

Agama Kristen, khususnya melalui Perjanjian Baru, memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat Batak di Indonesia. Pengenalan ajaran-ajaran baru dalam Perjanjian Baru, seperti kasih, pengampunan, dan harapan akan kehidupan yang kekal, telah mempengaruhi nilai-nilai dan moralitas orang Batak. Mereka mulai mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi sosial. Selain itu, agama Kristen juga mempengaruhi praktik-praktik keagamaan tradisional dan upacara adat orang Batak. Beberapa upacara telah dimodifikasi atau diganti dengan ritual Kristen yang sesuai. Perayaan keagamaan seperti Natal dan Paskah juga menunjukkan penggabungan unsur-unsur tradisional dan Kristen. Pengaruh agama Kristen juga berdampak pada struktur sosial masyarakat Batak dengan mempengaruhi sistem nilai tradisional dan hirarki sosial. Agama Kristen telah membawa perubahan dalam cara orang Batak memandang dan mempraktikkan kehidupan mereka.²

Pesan apokaliptik Perjanjian Baru dapat diadaptasi atau ditafsirkan dengan berbagai cara dalam konteks budaya Batak. Salah satu pilihannya adalah memadukan simbol dan motif tradisional Batak dengan pesan-pesan apokaliptik. Dalam praktik keagamaan dan upacara adatnya, masyarakat Batak sering memasukkan unsur-unsur ke dalam ritual dan prosesi mereka yang mencerminkan tema-tema apokaliptik seperti kebangkitan dan kiamat. Selain itu, dalam cerita rakyat dan legenda tradisionalnya, masyarakat Batak mungkin memasukkan kisah-kisah apokaliptik atau peristiwa dramatis yang mirip dengan kisah-kisah apokaliptik dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu, pesan apokaliptik Perjanjian Baru dapat diterjemahkan atau disesuaikan dengan latar belakang budaya Batak dan kearifan lokal.

Relevansi sastra apokaliptik dalam Perjanjian Baru dalam pembentukan identitas kolektif masyarakat Batak dapat tercermin melalui interpretasi dan penerimaan pesan-pesan apokaliptik sebagai bagian dari keyakinan dan nilai-nilai mereka. Sastra apokaliptik, dengan narasi tentang akhir zaman, kebangkitan, dan harapan baru, dapat menjadi bagian

¹ M. Tampubolon, “Pengaruh Tradisi Batak Dalam Kebudayaan Indonesia.,” *Jurnal Kebudayaan* 2 (2012): 45–57.

² P. Sinaga, “Kehidupan Spiritual Masyarakat Batak Dalam Konteks Modern.,” *Agama Dan Kebudayaan* 7 (2017).

penting dalam memperkuat identitas keagamaan dan budaya masyarakat Batak yang beragam.³

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pesan-pesan apokaliptik dapat memberikan arah dan harapan bagi masyarakat Batak, terutama dalam menghadapi tantangan dan cobaan. Pengharapan akan kebangkitan dan kedatangan zaman yang baru dapat memperkuat rasa persatuan dan ketahanan di tengah-tengah perubahan atau krisis.

Selain itu, pemahaman dan interpretasi pesan-pesan apokaliptik dalam Perjanjian Baru juga dapat memperkaya praktik keagamaan dan upacara adat masyarakat Batak. Penekanan pada nilai-nilai seperti iman, keadilan, dan kesetiaan dalam sastra apokaliptik dapat membentuk dasar bagi moralitas dan etika sosial dalam masyarakat Batak.⁴

Penelitian sebelumnya terkait tradisi Batak dan sastra apokaliptik cenderung melihat keduanya sebagai entitas yang terpisah tanpa mengeksplorasi potensi hubungan antara keduanya. Akibatnya, pemahaman kita tentang bagaimana tradisi Batak merefleksikan atau merespons pesan-pesan apokaliptik dalam Perjanjian Baru menjadi terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang bisa membangun hubungan antara kedua tradisi ini untuk memberikan pemahaman budaya yang lebih mendalam. Tradisi Batak dan sastra apokaliptik dalam Perjanjian Baru memiliki akar budaya yang kompleks dan keduanya telah membentuk identitas kolektif masyarakat. Pengaruh Kekristenan melalui Perjanjian Baru juga memiliki dampak signifikan terhadap cara pandang dan praktik kehidupan masyarakat Batak.⁵

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi Batak merefleksikan atau merespons pesan-pesan apokaliptik dalam Perjanjian Baru?
2. Apa dampak pengaruh Kekristenan melalui Perjanjian Baru terhadap cara pandang dan praktik kehidupan masyarakat Batak?
3. Bagaimana pesan-pesan apokaliptik dalam Perjanjian Baru diadaptasi atau ditafsirkan dalam konteks budaya Batak?

³ J. Simbolon, "Perbandingan Sastra Budaya Batak Dengan Modren," *Teologi Sastra* 12 (2019).

⁴ S. Harianja, "Perbandingan Sastra Budaya Batak Dengan Perjanjian Baru," *Agama Kristen Dan Teologi*, 2019.

⁵ R. Sihombing, "Perbandingan Tematik Antara Sastra Batak Dan Pesan Apokaliptik Dalam Kitab Pb.," *Jurnal Penelitian Sastra* 8 (2020): 78–91.

4. Apakah terdapat potensi hubungan antara tradisi lisan dan budaya lisan Batak dengan sastra apokaliptik dalam Perjanjian Baru?

B. Tujuan

1. Menginvestigasi keterkaitan antara tradisi Batak dan pesan-pesan apokaliptik dalam Kitab Perjanjian Baru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Batak.
2. Menganalisis dampak pengaruh Kekristenan melalui Perjanjian Baru terhadap pandangan dan praktik kehidupan masyarakat Batak serta bagaimana hal itu tercermin dalam tradisi mereka.
3. Mengeksplorasi cara di mana pesan-pesan apokaliptik dalam Perjanjian Baru diinterpretasikan atau diadaptasi dalam konteks budaya Batak untuk memahami dinamika budaya yang kompleks.
4. Mengidentifikasi potensi hubungan antara tradisi lisan dan budaya lisan Batak dengan sastra apokaliptik dalam Perjanjian Baru sebagai subjek penelitian menarik.

Menurut saya Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara tradisi Batak dan pesan-pesan apokaliptik dalam Kitab Perjanjian Baru, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendasar tentang budaya Batak serta mengenalkan pendekatan baru yang memperkaya pemahaman kita tentang hubungan antara agama, budaya, dan identitas kolektif masyarakat.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian yang bertujuan menghubungkan tradisi Batak dengan pesan apokaliptik dalam konteks pemahaman budaya yang mendalam, akan diterapkan pendekatan multidisiplin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dari buku, artikel, dan berbagai sumber data lainnya. Selain itu, penelitian ini juga mengikuti empat langkah metode Frans Witjen untuk analisis lebih lanjut.

Langkah-langkah Metode Penelitian

Studi Literatur

- Mengidentifikasi literatur yang relevan mengenai tradisi Batak dan pesan apokaliptik.
- Mengumpulkan dan menganalisis sumber dari buku, artikel jurnal, dan dokumen lainnya.

Observasi Partisipatif

- Mengamati langsung praktik-praktik budaya Batak dan integrasi pesan apokaliptik dalam kehidupan sehari-hari.
- Mencatat observasi melalui catatan lapangan, foto, dan video (dengan izin).

Wawancara Mendalam

- Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pemuka adat, pemimpin agama, dan anggota komunitas Batak.
- Menganalisis narasi yang muncul dari wawancara untuk menemukan tema-tema utama.

Analisis Kualitatif

- Mengintegrasikan data dari studi literatur, observasi, dan wawancara.
- Menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan temuan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Tradisi batak

Tradisi Batak merujuk pada kumpulan nilai, kepercayaan, adat istiadat, serta praktik kehidupan masyarakat Batak yang berasal dari Sumatera Utara, Indonesia. Budaya Batak memiliki keunikan tersendiri dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal adat istiadat, seni, musik, tarian, dan agama.⁶ Beberapa karakteristik utama dari tradisi Batak meliputi:

1. **Kepercayaan Adat:** Masyarakat Batak memiliki sistem kepercayaan adat yang kuat, yang dipengaruhi oleh ajaran leluhur dan tradisi nenek moyang. Kepercayaan adat Batak seringkali mencerminkan hubungan erat antara manusia dengan alam dan roh-roh leluhur.⁷
2. **Sistem Keekerabatan:** Tradisi Batak juga sangat menjunjung tinggi sistem kekerabatan, di mana hubungan keluarga dan marga memiliki peran penting dalam struktur sosial dan budaya masyarakat Batak.

⁶ Polin Marsahala Simanjuntak, Yusuf Affendi, And Sangayu Ketut Laksemi, "Akulturasi Dan Asimilasi Ornamen Gorga Batak Toba Dalam Arsitektur Gereja Katolik St Mikael, Pangururan," *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 1, No. 2 (2019): 223–38.

⁷ Marly Meani Silalahi And Yakobus Ndonga, "Filosofis Kehidupan Marga Silalahi Dalam Suku Batak Terhadap Pancasila Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, No. 2 (2024): 232–43.

3. **Seni dan Budaya:** Seni dan budaya Batak kaya akan warisan tradisional seperti seni ukir, seni lukis, seni tari, dan seni musik. Contohnya adalah Tari Tor-Tor dan Gondang Batak yang sering dipentaskan dalam berbagai acara adat dan keagamaan.⁸
4. **Ritual dan Perayaan:** Masyarakat Batak memiliki beragam ritual dan perayaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti perayaan ulang tahun, pernikahan, kematian, dan acara adat lainnya. Ritual-ritual ini sering kali melibatkan upacara adat dan pengorbanan sebagai bagian dari tradisi keagamaan dan budaya.
5. **Sistem Kepercayaan Spiritual:** Tradisi Batak juga mencakup sistem kepercayaan spiritual yang kompleks, yang meliputi kepercayaan terhadap roh nenek moyang, dewa-dewi, serta elemen-elemen alam. Ritual-ritual keagamaan dan pengorbanan dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap roh-roh tersebut.
6. **Bahasa dan Sastra:** Bahasa Batak memiliki beragam dialek yang digunakan oleh masyarakat Batak. Sastra lisan dan tertulis dalam bahasa Batak memiliki peran penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai budaya serta cerita-cerita tradisional.

C. Pesan Apokaliptik

Pesan apokaliptik adalah pandangan atau keyakinan tentang akhir zaman atau kehancuran dunia, sering kali disertai dengan harapan akan pemulihan atau perubahan besar yang akan terjadi. Pesan apokaliptik dapat ditemukan dalam berbagai agama dan kepercayaan, serta dalam mitologi dan budaya tertentu.⁹ Dalam konteks pembangunan jembatan antara tradisi Batak dan pesan apokaliptik, pesan apokaliptik yang mungkin ditemukan dalam tradisi Batak bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. **Akhir Zaman Menurut Kepercayaan Batak:** Dalam kepercayaan Batak, ada keyakinan tentang akhir zaman atau "hamoraon", di mana dunia akan mengalami perubahan besar dan masyarakat akan diadili oleh leluhur atau dewa-dewa. Akhir zaman dalam kepercayaan Batak sering kali dipandang sebagai waktu pembersihan atau pemulihan, di mana orang-orang yang baik akan diangkat, dan yang jahat akan dihukum.¹⁰

⁸ Taufiq Eko Yanto And Kasiyan Kasiyan, "Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Rupa Kelompok Kompetensi A: Wawasan Seni Nusantara" (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga..., 2018).

⁹ Sony Sukmawan, *Sastra Lingkungan: Sastra Lisan Jawa Dalam Perspektif Ekokritik Sastra* (Universitas Brawijaya Press, 2015).

¹⁰ Silalahi And Ndona, "Filosofis Kehidupan Marga Silalahi Dalam Suku Batak Terhadap Pancasila Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa."

2. **Perubahan Alam:** Pesan apokaliptik dalam tradisi Batak juga dapat mencakup pandangan tentang perubahan besar dalam alam, seperti bencana alam atau perubahan iklim yang mendadak. Peristiwa-peristiwa seperti ini sering dianggap sebagai pertanda akhir zaman atau peringatan akan adanya kehancuran yang akan datang.
3. **Harapan Pemulihan:** Meskipun pesan apokaliptik sering kali menyoroti kehancuran atau bencana, terdapat juga harapan akan pemulihan atau perubahan positif yang akan terjadi setelahnya. Dalam konteks tradisi Batak, pemulihan bisa diinterpretasikan sebagai kembalinya keseimbangan alam atau kesejahteraan bagi masyarakat setelah masa pembersihan.
4. **Penghormatan Terhadap Leluhur:** Pesan apokaliptik dalam tradisi Batak juga mungkin mencakup elemen penghormatan terhadap leluhur atau roh-roh nenek moyang. Keyakinan bahwa leluhur memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam dan kehidupan manusia dapat tercermin dalam pesan-pesan tentang akhir zaman.¹¹
5. **Perubahan Moral dan Spiritual:** Akhirnya, pesan apokaliptik dalam tradisi Batak juga dapat menyoroti perubahan moral dan spiritual yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk menghindari kehancuran. Pesan-pesan tentang keadilan, kebaikan, dan harmoni dengan alam dapat dianggap sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang tidak pasti.

D. tradisi Batak dan pesan apokaliptik memiliki sejumlah titik temu yang signifikan

Tradisi Batak dan pesan apokaliptik memiliki beberapa titik temu yang signifikan, yang menggambarkan hubungan antara aspek spiritual, kepercayaan, dan pandangan dunia dalam budaya Batak. Berikut adalah beberapa titik temu yang dapat ditemukan antara keduanya:

1. **Pandangan tentang Akhir Zaman:** Sama seperti dalam pesan apokaliptik, tradisi Batak juga memiliki pandangan tentang akhir zaman atau "hamoraon", di mana dunia akan mengalami perubahan besar dan manusia akan dihadapkan pada perhitungan akhir. Dalam kedua tradisi, akhir zaman sering kali dipandang sebagai saat kritis di mana tindakan manusia dan keadaan dunia akan dinilai.¹²

¹¹ Simanjuntak, Affendi, And Laksemi, "Akulturasi Dan Asimilasi Ornamen Gorga Batak Toba Dalam Arsitektur Gereja Katolik St Mikael, Pangururan."

¹² Oktani Haloho, "Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 3 (2022): 747–52.

2. **Keyakinan tentang Transformasi:** Baik dalam tradisi Batak maupun pesan apokaliptik, terdapat keyakinan akan adanya transformasi besar yang akan terjadi. Dalam tradisi Batak, transformasi ini dapat mencakup pemulihan moral, spiritual, atau alam, sementara dalam pesan apokaliptik, transformasi sering kali terkait dengan perubahan radikal dalam struktur dunia dan masyarakat.
3. **Perhatian terhadap Keseimbangan Alam:** Kedua tradisi ini menyoroti pentingnya keseimbangan alam dan hubungan antara manusia dengan alam semesta. Dalam tradisi Batak, konsep "ulaon" atau keseimbangan menjadi prinsip penting dalam menjaga harmoni dengan alam, sementara pesan apokaliptik sering kali menyoroti gangguan terhadap keseimbangan alam sebagai pemicu perubahan besar.¹³
4. **Penghormatan terhadap Leluhur dan Roh-Roh:** Tradisi Batak dan pesan apokaliptik keduanya mengakui peran penting leluhur dan roh-roh dalam mengatur nasib manusia dan alam semesta. Dalam kedua tradisi ini, penghormatan terhadap leluhur dan roh-roh sebagai penjaga atau penengah antara dunia manusia dan dunia spiritual menjadi bagian integral dari praktik keagamaan dan kepercayaan.¹⁴
5. **Harapan akan Perubahan yang Lebih Baik:** Meskipun pesan apokaliptik sering kali menyoroti kehancuran dan kekacauan, terdapat juga harapan akan perubahan yang lebih baik di masa depan. Sama halnya dalam tradisi Batak, di mana terdapat keyakinan akan kemungkinan pemulihan atau transformasi positif setelah masa ujian atau kehancuran.

Studi ini menemukan bahwa tradisi Batak dan pesan apokaliptik memiliki sejumlah titik temu yang signifikan. Misalnya, konsep keseimbangan alam dan pemulihan yang terdapat dalam tradisi Batak sering kali selaras dengan tema pemulihan dunia dalam pesan apokaliptik.

¹³ Sholiahtuzumna Putri Permadani, Jihan Dewi Nur Aini, And M Anas Thohir, "Identifikasi Miskonsepsi Materi Upaya Pelestarian Dan Keseimbangan Alam Kelas V Sdn Bendogerit 1," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, No. 10 (2022): 916–24.

¹⁴ Nurjannah Sintya Sihotang, Megawati Manullang, And Warseto Freddy Sihombing, "Penghormatan Terhadap Leluhur: Perspektif Masyarakat Batak Kristen Terhadap Ritual Mangongkal Holi Di Desa Sinom Hudon Tonga," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, No. 2 (2023): 65–79.

KESIMPULAN

Kesimpulan studi ini adalah bahwa tradisi Batak dan pesan apokaliptik memiliki titik temu yang signifikan, yang mencerminkan hubungan antara aspek spiritual, kepercayaan, dan pandangan dunia dalam budaya Batak. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep-konsep seperti pandangan tentang akhir zaman, transformasi, keseimbangan alam, penghormatan terhadap leluhur, dan harapan akan perubahan positif, hadir dalam kedua tradisi tersebut. Keterkaitan antara tradisi Batak dan pesan apokaliptik mengilustrasikan kompleksitas budaya dan spiritualitas dalam masyarakat Batak, serta relevansi pesan-pesan apokaliptik dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang budaya Batak dan memperkaya pemahaman kita tentang agama, budaya, dan identitas kolektif masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haloho, Oktani. "Konsep Berpikir Suku Batak Toba: Anakkon Hi Do Hamoraon Di Au." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 3 (2022): 747–52.
- Harianja, S. "Perbandingan Sastra Budaya Batak Dengan Perjanjian Baru." *Agama Kristen Dan Teologi*, 2019.
- P.Sinaga. "Kehidupan Spiritual Masyarakat Batak Dalam Konteks Modern." *Agama Dan Kebudayaan* 7 (2017).
- Permadani, Sholiahtuzumna Putri, Jihan Dewi Nur Aini, And M Anas Thohir. "Identifikasi Miskonsepsi Materi Upaya Pelestarian Dan Keseimbangan Alam Kelas V Sdn Bendogerit 1." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, No. 10 (2022): 916–24.
- R.Sihombing. "Perbandingan Tematik Antara Sastra Batak Dan Pesan Apokaliptik Dalam Kitab Pb." *Jurnal Penelitian Sastra* 8 (2020): 78–91.
- Sihotang, Nurjannah Sintya, Megawati Manullang, And Warseto Freddy Sihombing. "Penghormatan Terhadap Leluhur: Perspektif Masyarakat Batak Kristen Terhadap Ritual Mangongkal Holi Di Desa Sinom Hudon Tonga." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 2, No. 2 (2023): 65–79.
- Silalahi, Marly Meani, And Yakobus Ndona. "Filosofis Kehidupan Marga Silalahi Dalam Suku Batak Terhadap Pancasila Sila Pertama Ketuhanan Yang Maha Esa." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, No. 2 (2024): 232–43.
- Simanjuntak, Polin Marsahala, Yusuf Affendi, And Sangayu Ketut Laksemi. "Akulturasi Dan Asimilasi Ornamen Gorga Batak Toba Dalam Arsitektur Gereja Katolik St Mikael, Pangururan." *Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain* 1, No. 2 (2019): 223–38.

- Simbolon, J. “Perbandingan Sastra Budaya Batak Dengan Modren.” *Teologi Sastra* 12 (2019).
- Sukmawan, Sony. *Sastra Lingkungan: Sastra Lisan Jawa Dalam Perspektif Ekokritik Sastra*. Universitas Brawijaya Press, 2015.
- Tampubolon, M. “Pengaruh Tradisi Batak Dalam Kebudayaan Indonesia.” *Jurnal Kebudayaan* 2 (2012): 45–57.
- Yanto, Taufiq Eko, And Kasiyan Kasiyan. “Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Rupa Kelompok Kompetensi A: Wawasan Seni Nusantara.” Kementerian Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga~..., 2018.